ABDIMAS TERAPAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terapan
Volume 4, Nomor 1, Juni 2026
E-ISSN .: 2987-8608 ; P-ISSN .: 2987-8616, Hal. 80-94
DOI: https://doi.org/10.59061/abdimasterapan.v4i1.1462
Tersedia: https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/ABDIMASTERAPAN

Penguatan Dasar Kepemimpinan dan Komitmen OSIS Melalui Pengembangan Konten Edukasi Berbasis Proyek di SMK Darusalam 2 Pamulang

Strengthening Fundamental Leadership Skills and OSIS Commitment Through Project-Based Educational Content Development at SMK Darussalam 2 Pamulang

Mishellia Aprilian[1*], Ifa Faizah[2], Debora Suranti[3], Lufthansa Chabsoh[4], Siti Wartini[5], Rusmiyati[6], Herdi Wisman Jaya[7], Ersam Mahendrawan[8], Akhirudin[9]
[1-9]Universitas Pamulang, Indonesia
[*]*Penulis korespondensi: Ifaizah684@gmail.com*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 13 Mei 2026;
Revisi: 21 Mei 2026;
Diterima: 26 Juni 2026;
Terbit: 30 Juni 2026

Keywords: *Adaptive Leadership; Digital Literacy; OSIS; Project-Based Learning; Student Leadership Development.*

Abstract. *Abstract— This community service (PKM) program addresses the limited digital literacy, lack of formal leadership training, and social media publication challenges faced by the Student Council (OSIS) at SMK Darussalam 2 Pamulang. The initiative aimed to strengthen foundational leadership, organizational commitment, and digital creativity among student leaders. Utilizing a Project-Based Learning (PjBL) framework, the method combined observational assessments, interactive training simulations, and hands-on collaborative workshops. Thirty OSIS members participated in groups to identify urgent school challenges—such as bullying and indiscipline—and conceptualize solutions by producing creative educational posters. The findings revealed significant behavioral progress, marked by increased confidence in public speaking, enhanced teamwork, and an improved capacity to translate abstract concepts into persuasive digital media. The implications of this program highlight the viability of project-based community frameworks to bridge the gap between academic theory and vocational practice, transforming student councils into proactive digital agents of change within modern school ecosystems.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pelatihan kepemimpinan formal, rendahnya rasa percaya diri, serta keterbatasan literasi digital yang dihadapi pengurus OSIS SMK Darussalam 2 Pamulang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan, komitmen organisasi, dan kreativitas digital peserta. Metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan interaktif, serta pendampingan intensif dengan menerapkan pendekatan Project-Based Learning (PjBL). Sebanyak 30 pengurus OSIS dilibatkan secara aktif dalam kelompok untuk memecahkan masalah nyata di sekolah melalui pembuatan produk poster edukasi kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kepemimpinan dan rasa percaya diri peserta yang ditandai dengan keberanian mengemukakan pendapat dan memimpin diskusi. Selain itu, koordinasi kerja sama tim menjadi lebih efektif, dan peserta berhasil menunjukkan kreativitas tinggi dalam mengolah informasi menjadi media edukasi digital yang persuasif terkait isu perundungan dan kedisiplinan. Implikasi program ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis proyek efektif menjembatani teori dan praktik, sekaligus membentuk pengurus OSIS sebagai agen perubahan digital yang adaptif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Adaptif; Literasi Digital; OSIS; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

SMK Darussalam 2 Pamulang merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi di wilayah Tangerang Selatan yang memiliki peran krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, terampil, dan siap menghadapi kebutuhan dunia kerja maupun

perkembangan teknologi di era digital. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, sekolah ini dituntut tidak hanya memberikan pembelajaran teoritis di dalam kelas, melainkan juga harus membangun keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta literasi teknologi yang kuat bagi para peserta didik menurut Kartono, 2020; Wibowo dkk., (2022). Di dalam ekosistem sekolah, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memegang peranan yang sangat strategis sebagai representasi resmi siswa dan motor penggerak utama dalam membangun budaya sekolah yang positif serta menjadi role model bagi seluruh siswa lainnya. Penguatan kapasitas kepemimpinan bagi pengurus OSIS periode 2025/2026 di SMK Darussalam 2 Pamulang menjadi semakin mendesak mengingat mereka merupakan generasi angkatan pertama pasca penerapan penuh Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Kondisi ini menuntut para pengurus untuk tidak sekadar menjalankan rutinitas teknis administrasi, melainkan harus mampu melakukan penyesuaian strategi organisasi yang adaptif di dalam ekosistem pendidikan yang baru. Kartono, 2020; Wibowo dkk., (2022).

Namun, potret kondisi objektif di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan sosiologis dan kompetensi yang nyata pada diri pengurus OSIS. Berdasarkan hasil observasi mendalam, kunjungan langsung, dan wawancara klinis dengan pembina OSIS, ditemukan bahwa mayoritas pengurus mengalami hambatan psikologis berupa rendahnya rasa percaya diri (low self-efficacy) serta kecanggangan dalam berkomunikasi menurut Hasibuan (2019) . Hambatan kualitatif ini terlihat jelas dari sikap ragu-ragu saat harus menyampaikan gagasan di depan forum, kepasifan anggota yang cenderung menarik diri dan menunggu arahan dari pihak lain, serta dominasi interaksi yang hanya berpusat pada segelintir individu tertentu di dalam organisasi. Hal ini diperparah oleh fakta bahwa sebagian besar pengurus belum pernah menyentuh pelatihan kepemimpinan formal, sehingga mereka mengalami disorientasi dalam menerjemahkan visi organisasi ke dalam program kerja nyata yang terukur dan berkelanjutan. Keterbatasan kapasitas keorganisasian ini berdampak langsung pada lemahnya peran OSIS dalam merespons dinamika sosial di lingkungan sekolah. Pengurus OSIS dinilai belum mampu menjadi agen penengah yang responsif terhadap beberapa isu kritis di lingkungan internal SMK Darussalam 2 Pamulang, seperti kasus perundungan (bullying) atau pergaulan yang kurang mengindahkan etika, gejala penurunan kedisiplinan siswa di harian sekolah, lemahnya kekompakan tim, hingga rendahnya partisipasi aktif siswa dalam menyemarakkan agenda-agenda sekolah. Di sisi lain, dari aspek komunikasi publik, pengurus OSIS juga mengalami kendala dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Mereka belum terampil dalam mengemas media publikasi digital atau mengelola akun media sosial sekolah secara kreatif guna menyebarkan pesan-pesan edukatif yang persuasif bagi rekan sebaya mereka.

Melihat jalinan permasalahan kualitatif tersebut, fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diarahkan pada penguatan fondasi kepemimpinan adaptif, komitmen keorganisasian, dan keterampilan komunikasi digital pengurus OSIS melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) sejalan dengan penelitian Ramadhan & Hindun, (2023). Alasan mendasar memilih pengurus OSIS SMK Darussalam 2 Pamulang sebagai subyek dampingan adalah posisi strategis mereka sebagai agent of change. Dengan menyasar lingkaran pengurus inti, perubahan perilaku yang terjadi diharapkan dapat memicu efek berantai (multiplier effect) yang positif bagi iklim belajar seluruh siswa di sekolah. Perubahan sosial kualitatif yang diharapkan dari program pengabdian ini adalah terbentuknya karakter pengurus OSIS yang berani, disiplin, inovatif, dan bertanggung jawab. Melalui proyek pembuatan poster edukasi mengenai isu-isu internal sekolah, pengurus OSIS diharapkan mengalami transformasi dari kelompok yang pasif menjadi komunikator digital yang adaptif, yang mampu membangun ruang diskusi dua arah yang hidup, serta menggerakkan kesadaran sosial warga sekolah menuju ekosistem pendidikan yang lebih sehat dan berbudaya prestasi.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Darussalam 2 Pamulang dengan sasaran utama anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang terdiri atas pengurus inti dan perwakilan dari beberapa bidang organisasi. Pemilihan subjek pengabdian didasarkan pada hasil observasi awal, wawancara, dan diskusi dengan kepala sekolah, pembina OSIS, serta peserta didik. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa anggota OSIS masih memerlukan penguatan kompetensi kepemimpinan, komitmen organisasi, kemampuan komunikasi, serta keterampilan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi dan penyebaran informasi sekolah. Mengingat perannya sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah, anggota OSIS dipandang sebagai mitra strategis dalam proses pemberdayaan sehingga diharapkan mampu menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada peserta didik lainnya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau penelitian tindakan partisipatif. Pendekatan PAR dipilih karena menempatkan masyarakat dampingan sebagai subjek utama yang berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana aksi, pelaksanaan program, implementasi proyek, hingga evaluasi dan refleksi. Melalui pendekatan ini, proses pemberdayaan dilakukan secara kolaboratif sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta serta menumbuhkan rasa memiliki (*sense of*

ownership) terhadap program yang dijalankan.

Proses perencanaan aksi dilakukan melalui koordinasi intensif antara tim pengabdi, pihak sekolah, pembina OSIS, dan anggota OSIS. Tahap ini diawali dengan pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta permasalahan organisasi yang dihadapi peserta. Selanjutnya dilakukan penyusunan rencana kegiatan secara partisipatif yang meliputi penentuan tujuan, penyusunan materi pelatihan, penyusunan jadwal pelaksanaan, pembagian peran, serta perancangan proyek pembuatan konten edukasi berbasis digital. Dengan demikian, peserta tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam proses pengorganisasian komunitas sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Strategi pemberdayaan yang diterapkan menggunakan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) sebagai media implementasi hasil pelatihan. Setelah memperoleh materi mengenai dasar-dasar kepemimpinan, komitmen organisasi, komunikasi organisasi, dan literasi digital, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang dan menghasilkan konten edukasi sesuai tema yang telah disepakati bersama. Selama proses tersebut, tim pengabdi berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan peserta bertanggung jawab dalam menyusun konsep, mendesain media, memproduksi konten, hingga mempublikasikan hasil karya. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta tanggung jawab organisasi.

Tahapan kegiatan PKM dilaksanakan melalui lima tahap utama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kondisi awal, potensi, dan permasalahan melalui observasi, wawancara, serta diskusi dengan pihak sekolah dan anggota OSIS. Tahap kedua adalah perencanaan program, yang meliputi penyusunan materi, jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta penyusunan proyek pembuatan konten edukasi. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan, berupa penyampaian materi mengenai kepemimpinan, komitmen organisasi, komunikasi organisasi, dan literasi digital. Tahap keempat adalah implementasi proyek, yaitu peserta mengembangkan konten edukasi secara berkelompok dengan pendampingan tim pengabdi. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui penilaian hasil proyek, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan kegiatan sekaligus sebagai dasar penyempurnaan program pada kegiatan berikutnya.



Gambar 1. Tahapan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara esensial, kegiatan PKM ini dirancang sebagai jembatan akademis yang mempertemukan teori-teori ilmiah di ruang kuliah dengan praktik empiris yang dapat memberikan makna realistis bagi kehidupan masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan menengah kejuruan. Pemilihan SMK Darussalam 2 Pamulang sebagai mitra didorong oleh posisi strategis sekolah yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga perubahan yang terjadi di dalam sekolah diharapkan dapat memberikan dampak domino yang positif bagi lingkungan sekitar. Sebelum melakukan intervensi program, tim pengabdian melakukan observasi mendalam dan asesmen kebutuhan untuk memetakan kapasitas awal dari para pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang menjadi sasaran utama program. Langkah awal ini sangat krusial guna memastikan bahwa materi, metode pelatihan, dan strategi pendampingan yang akan diterapkan benar-benar relevan dan mampu menjawab persoalan riil di lapangan.

Hasil asesmen awal menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara ekspektasi peran OSIS sebagai representasi ideal siswa dengan kompetensi nyata yang dimiliki oleh pengurusnya. Berdasarkan data yang dihimpun pada tahap pelaksanaan, ditemukan fakta bahwa sebanyak 82% peserta belum pernah mendapatkan pelatihan kepemimpinan formal, yang berimplikasi langsung pada terbatasnya pemahaman mereka mengenai konsep dasar kepemimpinan. Keterbatasan pemahaman teoritis dan praktis ini berdampak pada kinerja manajerial organisasi, di mana sekitar 90% pengurus OSIS mengaku mengalami kesulitan yang signifikan dalam menyusun program kerja yang terukur, sistematis, dan berkelanjutan. Selain lemah dari sisi manajemen internal, para pengurus OSIS juga menghadapi tantangan besar dalam hal komunikasi publik di era digital. Sebanyak 70% peserta mengonfirmasi adanya

kendala teknis maupun konseptual dalam pembuatan konten media sosial sekolah. Dampaknya, publikasi kegiatan organisasi menjadi tidak optimal, kurang menarik, dan kurang menjadi media komunikasi massa yang efektif di lingkungan warga sekolah. Hambatan-hambatan tersebut pada akhirnya memicu rendahnya rasa percaya diri siswa, sehingga mereka cenderung pasif, ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dan memperlakukan roda organisasi sekadar sebagai rutinitas administratif tanpa pemahaman visi yang lebih luas.

Melihat kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh pengurus OSIS tersebut, tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dengan didampingi oleh dosen pakar mengonstruksikan sebuah model intervensi yang mengintegrasikan tiga pilar keilmuan, yaitu kepemimpinan, komitmen, dan kreativitas. Dinamika proses pendampingan ini diawali dengan persiapan logistik dan penyelarasan persepsi internal kelompok yang sangat cermat untuk meminimalisir segala kendala teknis pada hari pelaksanaan. Tepat pada hari Kamis, 30 April 2026, rangkaian program ini resmi digulirkan melalui sebuah seremonial pembukaan formal yang dihadiri oleh jajaran pimpinan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan serta pihak otoritas sekolah. Kehadiran para akademisi ini tidak hanya memberikan dukungan moral bagi tim pelaksana, tetapi juga memotivasi para siswa agar menyadari pentingnya menuntut ilmu hingga ke jenjang perguruan tinggi, yang ditegaskan kembali melalui pemaparan bahwa akses pendidikan tinggi saat ini sudah semakin terjangkau dan dimudahkan oleh institusi seperti Universitas Pamulang. Setelah sesi formal pembukaan dan penyerahan plakat simbolis selesai, dinamika pendampingan bergeser ke ruang kelas untuk memulai fase edukasi yang lebih spesifik dan interaktif.

Di dalam ruang kelas, atmosfer pembelajaran ditransformasikan dari model konvensional yang berpusat pada pengajar menjadi sebuah ruang dialektika dua arah yang interaktif. Proses transfer pengetahuan dikelola secara kolaboratif di mana dosen pendamping memberikan penguatan motivasi intrinsik sebelum mahasiswa memaparkan materi inti pengabdian yang berjudul penguatan dasar kepemimpinan dan komitmen OSIS melalui pengembangan konten edukasi kreatif berbasis proyek. Ragam kegiatan aksi program dirancang secara berjenjang untuk memfasilitasi keterlibatan aktif peserta. Setelah pemaparan konsep-konsep dasar, aksi program yang bersifat teknis untuk memecahkan masalah komunitas diimplementasikan menggunakan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL). Siswa diminta untuk membagi diri ke dalam empat kelompok kerja, di mana masing-masing kelompok beranggotakan lima orang siswa. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab penuh untuk mendiskusikan fenomena sosial dan kendala internal yang sering terjadi di lingkungan sekolah mereka sehari-hari.

Aksi teknis dalam metode berbasis proyek ini mengharuskan setiap kelompok merumuskan solusi nyata atas permasalahan komunitas dan menuangkannya ke dalam produk akhir berupa poster edukasi kreatif yang memuat imbauan persuasif. Pembagian tema diskusi kelompok diatur secara spesifik guna mencakup seluruh spektrum problematika siswa. Kelompok satu berfokus pada penanganan isu perundungan atau *bullying* yang kerap mengancam kesehatan mental siswa. Kelompok dua mendalami akar masalah kurangnya disiplin siswa dalam mematuhi regulasi sekolah. Kelompok tiga menganalisis fenomena kurangnya kerja sama atau ketidakkompakan yang sering menghambat efektivitas program kerja bersama. Sementara itu, kelompok empat ditugaskan untuk merancang strategi guna mengatasi rendahnya partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Selama proses pengerjaan proyek poster tersebut, tim mahasiswa bertindak sebagai mentor dan fasilitator yang melakukan pendampingan melekat pada tiap-tiap kelompok. Pendampingan aktif ini memastikan bahwa materi teoritis yang telah disampaikan dapat diinternalisasi secara tepat dan diterapkan langsung ke dalam visualisasi poster edukasi. Dinamika kelas juga dijaga agar tetap menyenangkan dan memotivasi melalui integrasi simulasi kepemimpinan, sesi tanya jawab interaktif, dan permainan edukatif yang dikombinasikan dengan pembagian *doorprize* serta suvenir.

Intervensi yang dilakukan secara intensif melalui metode berbasis proyek dan pendampingan dialogis ini terbukti berhasil memicu perubahan sosial-perilaku yang sangat signifikan di kalangan pengurus OSIS SMK Darussalam 2 Pamulang. Salah satu indikator keberhasilan yang paling esensial adalah pergeseran perilaku komunikasi dan keberanian bersikap dari para peserta. Pada tahap awal program, mayoritas siswa menunjukkan kecenderungan perilaku yang pasif, selalu menunggu instruksi, dan memiliki hambatan psikologis berupa rasa tidak percaya diri ketika harus mengemukakan pendapat dalam ruang diskusi kelompok. Namun, seiring jalannya proses pelatihan dan simulasi kepemimpinan adaptif, hambatan tersebut perlahan terkikis. Peserta mulai menunjukkan keberanian yang tinggi untuk berbicara di depan forum, menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis, mengajukan pertanyaan kritis, serta memberikan tanggapan yang konstruktif terhadap ide-ide yang dilemparkan oleh rekan sejawatnya. Perubahan perilaku ini mencerminkan adanya peningkatan s*elf-efficacy* atau keyakinan diri individu terhadap kapasitas yang mereka miliki, yang terbentuk berkat adanya pengalaman keberhasilan menyelesaikan tugas serta dukungan sosial positif selama pendampingan.

Sejalan dengan peningkatan kepercayaan diri tersebut, fenomena menarik yang muncul dari dinamika ini adalah lahirnya profil-profil pemimpin lokal (*local leaders*) di tingkat

kelompok siswa. Ketika dihadapkan pada tugas berat untuk memecahkan masalah komunitas dan mengemasnya dalam poster edukasi, struktur kepemimpinan organik mulai terbentuk di dalam masing-masing kelompok. Siswa-siswa yang sebelumnya tidak menonjol mulai mengambil inisiatif untuk memimpin jalannya diskusi kecil, mengoordinasikan pemikiran teman-temannya, membagi peran dan porsi kerja secara adil, serta menentukan strategi kelompok demi mencapai tujuan bersama. Fenomena ini sangat selaras dengan konsep *Student Leadership Development*, di mana keterampilan kepemimpinan terbukti bukan sekadar bakat bawaan, melainkan sebuah kompetensi yang dapat ditumbuhkan melalui pengalaman praktis dan pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Munculnya para pemimpin lokal ini dicirikan oleh kemampuan mereka untuk memberikan teladan dalam menyelesaikan tugas, membangun kesadaran kolektif mengenai visi budaya sekolah yang positif, menantang proses konvensional melalui ide-ide baru, serta memberdayakan anggota kelompok lain agar dapat berkontribusi aktif sesuai dengan minat masing-masing.

Transformasi sosial yang dihasilkan dari program PKM ini tidak hanya menyentuh aspek perilaku kepemimpinan individu, tetapi juga menyentuh dimensi nilai dasar organisasi, yang dibuktikan dengan terciptanya komitmen mendalam terhadap kelangsungan OSIS. Berdasarkan temuan di lapangan, sebelum adanya kegiatan pengabdian ini, sebagian besar pengurus OSIS terjebak dalam disorientasi organisasi, di mana mereka menganggap peran dan fungsi mereka di sekolah tidak lebih dari sekadar pemenuhan kewajiban administratif dan formalitas belaka. Melalui pendekatan reflektif yang ditanamkan selama sesi pendampingan, pemikiran siswa berhasil diarahkan pada kesadaran baru bahwa keberadaan mereka di dalam struktur OSIS merupakan sebuah sarana strategis untuk mengaktualisasikan potensi diri sekaligus instrumen utama untuk memberikan kontribusi nyata yang berdampak positif bagi seluruh warga sekolah. Menguatnya komitmen organisasi ini terefleksi secara jelas dari indikator perilaku peserta di akhir sesi, seperti kesungguhan yang tinggi dalam merampungkan proyek poster, tingkat kehadiran dan partisipasi yang penuh antusias dari awal hingga akhir acara, serta kerelaan untuk bergotong-royong merapikan kembali ruang kelas pasca-kegiatan selesai.

Di samping komitmen, munculnya kesadaran kreativitas baru menjadi buah nyata dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang digabungkan dengan teori komunikasi massa digital. Melalui tantangan pembuatan poster edukasi, para siswa yang awalnya merasa terasing dari dunia desain dan strategi komunikasi digital dipaksa untuk keluar dari zona nyaman mereka. Kesadaran kreativitas baru ini muncul ketika mereka menyadari bahwa sebuah pesan yang baik tidak hanya harus benar secara substansi materi, tetapi juga wajib

dikemas secara visual yang menarik, estetis, dan memiliki daya bujuk agar mampu merebut perhatian audiens di era modern. Produk-produk poster yang dihasilkan oleh para peserta menunjukkan kualitas yang melampaui perkiraan awal; mereka mampu menyederhanakan isu-isu berat seperti perundungan dan kedisiplinan menjadi untaian kalimat imbauan yang populer, komunikatif, dan edukatif. Keberhasilan memproduksi media edukasi ini menjadi bukti empiris bahwa para siswa telah berhasil menjembatani jurang pemisah antara teori abstrak kepemimpinan dengan implementasi praktis yang nyata di lapangan.

Secara menyeluruh, program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMK Darussalam 2 Pamulang ini telah membuktikan efektivitasnya dalam mencapai seluruh target perubahan yang dicanangkan. Keberhasilan yang diraih tidak terjadi secara kebetulan atau instan, melainkan merupakan hasil langsung dari integrasi sistematis berbagai landasan teoritis yang diterapkan secara adaptif di lapangan. Melalui dinamika pendampingan yang mengedepankan komunikasi dua arah dan metode *Project Based Learning*, tim pengabdian berhasil menggerakkan roda transformasi sosial yang dimulai dari lingkup terkecil organisasi kesiswaan. Program ini telah berhasil mengubah lanskap perilaku pengurus OSIS dari yang semula pasif dan kurang percaya diri menjadi sekumpulan individu yang asertif, memiliki kapasitas kepemimpinan yang adaptif, serta dibekali oleh kemampuan komunikasi organisasi dan komunikasi massa digital yang mumpuni.

Lahirnya para pemimpin lokal baru di kalangan siswa, menguatnya komitmen terhadap esensi berorganisasi, serta meledaknya kesadaran kreativitas dalam mengelola isu-isu sekolah menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi masa depan sekolah. Transformasi sosial ini diharapkan tidak berhenti begitu saja seiring dengan selesainya rangkaian acara formal PKM. Perubahan positif yang telah terbentuk harus dijadikan sebagai fondasi kokoh untuk menyusun program-program kerja OSIS selanjutnya yang lebih inovatif, berdampak luas, dan mandiri. Dengan demikian, pengurus OSIS SMK Darussalam 2 Pamulang tidak lagi hanya bertindak sebagai pelaksana instruksi pihak sekolah, melainkan telah sepenuhnya bertransformasi menjadi agen perubahan (*agents of change*) yang aktif, kreatif, dan berkelanjutan dalam menciptakan iklim lingkungan sekolah yang sehat, berprestasi, dan bebas dari problematika sosial.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Darussalam 2 Pamulang difokuskan untuk menguatkan dasar kepemimpinan dan komitmen organisasi pengurus OSIS melalui pengembangan konten edukasi berbasis proyek. Program ini dirancang sebagai solusi

atas keterbatasan pemanfaatan teknologi digital dalam menjalankan fungsi OSIS sebagai penggerak komunikasi dan inovasi di lingkungan sekolah. Melalui pelatihan dan pendampingan, para pengurus OSIS diberikan kecakapan praktis dalam mengelola, merancang, dan memproduksi konten edukasi kreatif yang relevan dengan program kerja organisasi mereka. Perubahan perilaku dan peningkatan adaptasi digital ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), di mana penerimaan pengurus OSIS terhadap perangkat pengembangan konten dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kemudahan (*perceived ease of use*) serta kegunaan nyata (*perceived usefulness*) media tersebut dalam menunjang efektivitas organisasi.

Peningkatan keterampilan berbasis proyek dalam pembuatan konten edukasi ini mendorong pengurus OSIS untuk mengoptimalkan sarana teknologi sekolah sebagai media komunikasi yang informatif. Aktivitas ini menuntut para pengurus organisasi tidak hanya menguasai aspek teknis, melainkan juga kemampuan berpikir kritis dalam menyaring dan mengemas informasi edukatif sebelum disebarluaskan kepada seluruh siswa. Berdasarkan perspektif teoritis dari Fraillon et al. (2013), literasi digital dalam konteks organisasi kepemimpinan mencakup kecakapan mengevaluasi dan mengelola informasi secara bijak dan produktif. Transformasi metode kerja OSIS di SMK Darussalam 2 Pamulang ini relevan dengan prinsip konstruktivisme modern, di mana pengerjaan proyek konten edukasi berfungsi sebagai stimulus bagi pengurus OSIS untuk secara aktif membangun kapasitas kepemimpinan, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial secara mandiri.

Selain meningkatkan kemampuan manajerial organisasi, pengembangan konten berbasis proyek ini berkontribusi langsung pada pembentukan kesiapan kerja (*work readiness*) para pengurus OSIS. Keterampilan praktis dalam mengelola proyek digital, menyusun narasi edukatif, dan menggunakan aplikasi produktivitas merupakan kompetensi yang sangat relevan dengan kebutuhan industri kreatif saat ini. Selaras dengan kajian dari Al-Ansi et al. (2023), penguasaan kompetensi berbasis proyek dan teknologi di tingkat pendidikan kejuruan menjadi salah satu faktor penentu kesiapan lulusan dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Melalui keterlibatan aktif dalam program PKM ini, pengurus OSIS tidak hanya diperkuat komitmen organisasinya, tetapi juga dibekali dengan kecakapan digital yang menunjang daya saing serta mentalitas kewirausahaan berbasis teknologi (*technopreneurship*).

Proses penguatan kepemimpinan dan adopsi metode berbasis proyek ini mencerminkan terjadinya tahapan perubahan sosial terencana di internal organisasi OSIS. Fenomena perubahan perilaku pengurus OSIS dari metode konvensional menuju pengelolaan program berbasis digital dapat dijelaskan melalui teori perubahan tiga tahap dari Kurt Lewin (1951),

yaitu *unfreezing*, *moving*, dan *refreezing*. Tahap *unfreezing* dimulai ketika tim PKM dan pihak sekolah mengidentifikasi kebutuhan penguatan komitmen organisasi OSIS melalui media digital. Tahap *moving* berlangsung selama proses pelatihan dan pendampingan proyek, di mana pengurus OSIS mulai beralih memproduksi konten-konten edukatif sebagai program kerja nyata. Tahap *refreezing* dicapai ketika pembuatan konten edukasi berbasis proyek ini berhasil diintegrasikan menjadi budaya kerja baru dalam kepengurusan OSIS, yang diperkuat oleh komitmen pendampingan berkelanjutan dari perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, penerimaan pendekatan berbasis proyek dalam penguatan organisasi OSIS di SMK Darussalam 2 Pamulang ini sangat relevan dengan Teori Difusi Inovasi dari Everett Rogers (2003). Kecepatan pengurus OSIS dalam mengadopsi model kepemimpinan berbasis proyek dipengaruhi oleh kejelasan manfaat aktivitas serta pola komunikasi dua arah yang dibangun selama pendampingan. Tim pengabdi dalam program ini memposisikan diri sebagai agen perubahan (*change agent*) yang memfasilitasi transfer pengetahuan kepemimpinan dan teknologi kepada kelompok sasaran. Integrasi antara hasil pelaksanaan di lapangan dengan penguatan referensi teoretis menunjukkan bahwa intervensi melalui program PKM ini mampu memberikan kontribusi nyata pada penguatan dasar kepemimpinan dan komitmen pengurus OSIS secara bertahap dan sistematis.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan sejak awal, mulai dari pembekalan dasar kepemimpinan hingga proses produksi konten edukasi berbasis proyek. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara pengurus OSIS, tim dosen, dan mahasiswa selaku fasilitator. Pada Gambar 1 sampai Gambar 4 menunjukkan jalannya aktivitas yang dilakukan pada saat pelaksanaan program.



Gambar 1. Penyuluhan Materi Penguatan Dasar Kepemimpinan Organisasi OSIS.



Gambar 2. Pendampingan Praktik Pembuatan Konten Edukasi Berbasis Proyek Bersama Pengurus OSIS.



Gambar 3. Penyuluhan Dari Dosen.



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdi Dari Perguruan Tinggi Dan Seluruh Pengurus OSIS SMK Darussalam 2 Pamulang.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai penguatan dasar kepemimpinan dan komitmen OSIS melalui pengembangan konten edukasi berbasis proyek di SMK Darussalam 2 Pamulang secara empiris memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kapasitas manajerial kesiswaan di era digital. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang diintegrasikan dengan metode *Participatory*

Action Research (PAR) terbukti efektif dalam memitigasi hambatan psikologis siswa berupa rendahnya rasa percaya diri (*low self-efficacy*) serta keterbatasan literasi digital yang dihadapi pengurus pada kondisi awal. Dinamika pendampingan berbasis kelompok kerja berhasil memicu transformasi sosial-perilaku yang terencana, ditandai dengan munculnya keberanian bersikap, peningkatan kecakapan komunikasi dua arah, lahirnya profil pemimpin lokal (*local leaders*), serta penguatan komitmen organisasi yang mendalam di kalangan pengurus OSIS.

Secara refleksi teoritis, keberhasilan intervensi ini menegaskan relevansi keterpaduan antara Teori Kepemimpinan Adaptif, *Student Leadership Development*, *Technology Acceptance Model* (TAM), serta Teori Difusi Inovasi dalam menjelaskan proses adopsi metode digital sebagai budaya kerja baru organisasi. Hasil proyek berupa poster edukasi kreatif mengenai isu perundungan (*bullying*), kedisiplinan, kekompakan tim, dan partisipasi siswa menunjukkan bahwa pengurus OSIS mampu menjembatani kesenjangan antara teori akademis konvensional dengan praktik vokasi riil yang berdampak bagi komunitas sekolah. Sebagai rekomendasi ilmiah, model pengabdian masyarakat berbasis proyek kolaboratif ini perlu dipertahankan dan direplikasi secara berkala oleh institusi pendidikan tinggi. Selain itu, pihak sekolah dan pembina OSIS diharapkan dapat menjaga kesinambungan ekosistem digital ini melalui pendampingan internal yang terstruktur, guna memastikan pengurus OSIS dapat terus menjalankan perannya secara konsisten sebagai agen perubahan (*agents of change*) yang adaptif dan inovatif di lingkungan sekolah.

PENGAKUAN

Tim pelaksana program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Kelompok 20 menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang, Ibu Dr. Yulita Puilestari, S.H., M.H sebagai kepala prodi Magiste Manajemen Pendidikan, Ibu Dr. Sri Utaminingsih, S.H., S.Pd., M.M.Pd., M.H sebagai koordinator PKM Mahasiswa dan seluruh dosen atas fasilitasi, bimbingan, serta dukungan akademik penuh yang telah diberikan sejak tahap perencanaan hingga selesainya penyusunan artikel ilmiah ini. Apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya ditujukan kepada para Dosen Pendamping, yaitu Dr. Herdi Wisman Jaya, S.Pd., M.H., Dr. Ersam Mahendrawan, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Akhirudin, S.H., S.Pd., M.Pd., yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan kepakaran keilmuannya dalam memberikan bimbingan dan arahan tak ternilai selama proses pendampingan di lapangan.

Terima kasih yang paling dalam juga disampaikan pada teman sejawat, seperjuangan yang bersama-sama membantu serta bekerja sama agar kegiatan Pengabdian kepada

Masyarakat ini bisa terlaksana, yaitu teman-temen kelas 01MPDM003. Waktu, tenaga yang telah kalian curahkan untuk kegiatan ini sudah sangat luar biasa. Apresiasi setinggi-tingginya untuk seluruh teman seperjuangan.

Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, Pembina OSIS, beserta segenap jajaran guru dan staf administrasi SMK Darussalam 2 Pamulang yang telah menyambut baik, memfasilitasi kebutuhan logistik, serta memberikan ruang kerja sama yang sinergis bagi tim pengabdi. Secara khusus, tim pengabdi memberikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh pengurus inti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) periode kepengurusan 2025/2026 SMK Darussalam 2 Pamulang atas dedikasi, kesungguhan, energi kreatif, serta partisipasi aktifnya yang luar biasa dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pengerjaan proyek edukasi ini dari awal hingga akhir. Semoga seluruh kontribusi, kerja sama, dan komitmen yang telah terjalin dari berbagai pihak dalam menyukseskan program ini dapat memberikan maslahat yang berkelanjutan demi kemajuan mutu pendidikan nasional.

DAFTAR REFERENSI

Al-Ansi, A., Al-Ansi, A. M., & Al-Saman, A. (2023). Digital literacy and work readiness among vocational high school students: The role of technological competence. *Journal of Vocational Education Studies, 6*(1), 45–58.

Aprilianti, V., Lutfi, S., & Syamsiah. (2024). Pendampingan manajemen organisasi siswa pada bidang Rohani Islam di SMKN 3 Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), 2*(1), 253–258.

Azzahra, S., Umayah, U., Budiarti, W. N., Riwanto, M. A., Dwiyanti, A. N., & Wulandari, M. P. (2024). Efektivitas model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan literasi digital pada peserta didik di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, 2*(1), 870–878.

Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior, 43*(3), 295–315.

Cleopatra, M., Sahrazad, S., Widiyarto, S., Widiarto, T., & Harie, S. (2022). Literasi digital untuk pengurus OSIS SMPN 23 Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2*(2), 465–472.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340.

Fraillon, J., Schulz, W., & Ainley, J. (2013). *International computer and information literacy study assessment framework*. International Association for the Evaluation of Educational Achievement.

Hidayah, M. U., & Ulfah, Z. (2025). Penguatan partisipasi mahasiswa calon guru dalam implementasi pembelajaran Project Based Learning berbasis sumber daya alam lokal di perbatasan Indonesia–Malaysia. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan pembelajaran berbasis projek (Project Based Learning)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) in community service program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(1), 237–253.

Lewin, K. (1951). *Field theory in social science: Selected theoretical papers*. Harper & Row.

Meriatami, A. Z., Patmanthara, S., & Soraya, D. U. (2025). Integrasi Project Based Learning dalam penguatan literasi digital dan karakter pelajar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism, 3*(3), 768–776.

Mujahidin, & Malusu, M. R. (2024). Membangun karakter kepemimpinan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *At Tadbir: Islamic Education Management Journal, 2*(1).

Nikmah, E. F., Setiani, P. P., Fahrozi, F., Prakoso, R. F. W., Nidomuhiddin, M., & Istiawan, N. (2025). Optimalisasi peran OSIS melalui penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan di MTs Al Hikmah Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), 2*(5), 131–137.

Razak, I. A., Abas, M., & Lamatenggo, N. (2026). Pemberdayaan guru SMP Negeri 01 dan SMA Negeri 01 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo melalui pelatihan manajemen kelas efektif berbasis Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*.

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

Saputra, D. (2025). Transformasi literasi digital untuk mempersiapkan Generasi Z menuju pembelajaran masa depan berbasis SDGs di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru, 16*, 232–241.

Sasmita, F. E., Amin, M., Alfiyah, H., & Purwantiningsih, B. (2025). Pendampingan guru SDN Watugolong 2 dalam mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang inovatif dan berbasis karakter. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-4). Alfabeta.

Windari, K., & Sudarti, N. W. (2024). Implementasi model Project Based Learning sebagai upaya penumbuhan karakter enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. *International Journal of Studies in International Education, 1*(2).